

Putra ini bermula dari ide Ibu Suroto (isteri KAWITEL Suroto pada waktu itu) yang ingin mensejahterakan keluarga Perum. Telkom. Dan karena keberadaan tempat penitipan anak balita memang digalakkan oleh Ny. Mien Sugandhi (Menteri UPW), maka usul dari Ibu Suroto ini diterima oleh Kantor Pusat. Maka pada tanggal 13 Januari 1992 berdiri Tempat Penitipan Anak (TPA) Balita Sandhy Putra, bertempat di komplek Perumahan Dinas Kantor Wilayah VII Jl. Ketintang No. 154 Surabaya (Wawancara dengan Penanggung Jawab Yayasan, 21 Juni 1995).

1. Latar belakang mendirikan Tempat Penitipan Anak Balita Sandhy Putra Surabaya

Dalam rangka ikut melaksanakan partisipasi aktif mewujudkan kesejahteraan keluarga PT. Telkom dan masyarakat, yayasan Sandhykara Putra Telkom Wilayah VII Jawa Timur telah mengupayakan beberapa kegiatan antara lain dibidang sosial.

Untuk mengembangkan program dibidang sosial, yayasan Sandhykara Putra Telkom Wilayah VII Jawa Timur menganggap perlu menambah kegiatan yang manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh karyawan/karyawati serta keluarganya.

nya sendiri, pada saat mereka bekerja di luar rumah, sedangkan di rumah mereka tidak mempunyai pembantu.

- b. Bagi yang mempunyai pembantu, mereka tidak menitipkan pada pembantu sebab kreatifitas anak kurang diberi kesempatan berkembang karena pembantu kurang mengetahui cara mengasuh, memberi contoh atau melatih kebiasaan yang baik pada anak.
- c. Selain itu ada seorang ibu balita yang menitipkan balitanya dikarenakan masih kuliah.

Adapun tujuan menitipkan anak di Tempat Penitipan Anak Balita Sandhy Putra adalah sebagai berikut:

- a. Agar dapat berkomunikasi dengan anak dan bagi balita yang masih menyusui, agar ibu tetap dapat menyusui balitanya pada waktu istirahat, sebab Tempat Penitipan Anak tersebut dekat dengan tempat dinas.
- b. Agar kreatifitas anak dapat tumbuhan dan berkembang dengan baik, sebab anak berada dalam perawatan yang dapat dipercaya.
- c. Agar ibu pada waktu dinas dapat berkonsentrasi dengan baik dan produktifitas kerja dapat ditingkatkan, sehingga lebih meningkatkan kesejahteraan keluarga (Hasil Kuesioner).

diutarakan secara lisan (langsung) oleh kedua belah pihak (orangtua balita dan Penanggung Jawab Yayasan). Prinsipnya diantara mereka saling percaya (Wawancara dengan Penanggung Jawab Yayasan, 22 Juni 1995).

Selain itu ada beberapa peraturan tertulis dalam Tata Tertib TPA Sandhy Putra, yaitu:

- a. Penitipan anak balita dibuka setiap hari kerja:
Senin S/D Jum'at Jam 07.00 S/D 16.00 WIB
Sabtu Jam 07.00 S/D 12.00 WIB
- b. Anak yang dititipkan melebihi jam yang ditentukan dikenakan biaya tambahan sebesar Rp.1.500,-/Jam.
- c. Biaya penitipan dibayar dimuka selambat-lambatnya tanggal 5 setiap bulan.
- d. Biaya yang dikenakan bagi penitipan sementara minimum 1/2 dari tarif yang ditentukan.
Dengan penjelasan:
 - kurang dari 1/2 bulan dianggap 1/2 bulan
 - lebih dari 1/2 bulan dianggap sebulan.
- e. Selama dititipkan anak mendapat fasilitas sebagai berikut:
 - makan pagi, buah-buahan, makan siang, puding
 - perawatan baby sitter
 - pemeriksaan dokter setiap hari Selasa
 - alat permainan edukatif, dll.

dari dinas hanya Rp.250.000,- per bulan, itu pun jika dibutuhkan.

Oleh karena sejak yayasan ini mandiri, dari segi keuangan pernah terjadi lebih besar pengeluaran dari pada pemasukan, maka pada bulan April tahun 1995 dinaikan tarif perbulan menjadi @ Rp.85.000,- tanpa ada perkecualian (baik anak karyawan/karyawati Telkom maupun anak karyawati di luar Telkom adalah sama). Untuk bayi dan anak balita yang dititipkan hanya pada hari-hari tertentu dikenakan tarif @ Rp.5.000,- per hari (Wawancara dengan Penanggung Jawab Yayasan, 21 Juni 1995).

4. Perawatan, pengasuhan dan kesejahteraan anak di TPA Balita yayasan Sandhy Putra Surabaya

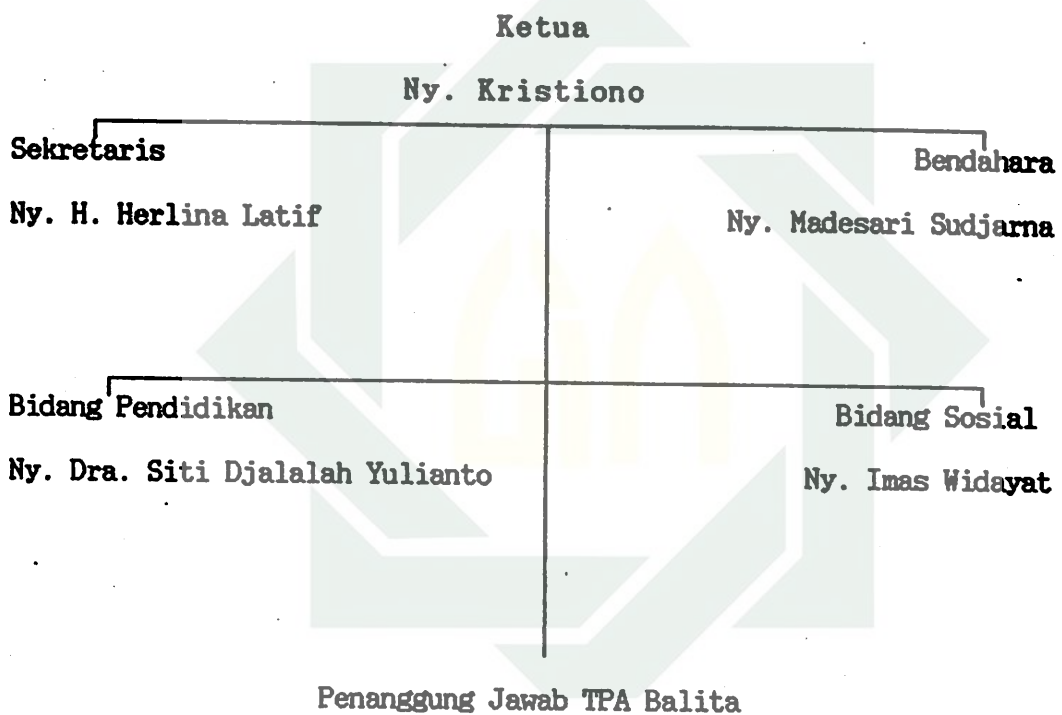
Selama ± 10 jam setiap hari Senin S/D Jum'at (Jam 07.00 S/D 16.00 WIB) dan setiap hari Sabtu ± 5 jam (07.00 S/D 12.00 WIB) anak-anak berada di TPA Balita Yayasan Sandhy Putra, maka menjadi tugas dan kewajiban yayasan menjaga, dan mengasuh balita tersebut.

Dalam menjaga dan mengasuh balita, yayasan menyerahkan tugas dan kewajiban tersebut kepada empat orang perawat balita, yaitu: Ny. Nurmaningsih, Ny. Purwaningsih, Ny. Atik Haryati, Ny. Muchanan ditambah seorang juru

dan cleaning service Emmy Andri lulusan dari Tata Boga. 9

Keempat perawat balita yang ditugaskan tersebut dua orang lulusan dari Akademi Perawat dan dua lainnya lulusan dari LKK (Lembaga Kesejahteraan Keluarga). Para perawat yang diharuskan dapat berkomunikasi dengan anak, memiliki sifat telaten, sayang pada anak, dalam melaksanakan tugas dan kewajiban menjaga dan mengasuh anak, mereka lakukan seperti anak sendiri bahkan ada rasa rindu pada anak apabila mereka tidak bertemu dikarenakan cuti kerja. Dan kadang kala anak tidak mau berpisah dengan perawat bila waktunya anak untuk pulang (Wawancara dengan para perawat, 22 Juni 1995).

Pada jam-jam tertentu seperti pada waktu istirahat, ibu balita masih menyempatkan diri untuk menemui anak-anak mereka. Terutama bagi anak yang masih menyusui, para ibu mengunjungi tiap tiga jam sekali untuk menyusui anaknya, ini biasanya dilakukan oleh karyawan yang kantor dinasya berdekatan dengan TPA Balita. Sedangkan untuk karyawan yang kantor dinasya lumayan jauh dari TPA sehingga tidak memungkinkan untuk menyusui anaknya secara langsung, maka dengan cara menyimpan ASI di dalam botol anak (tiap anak mempunyai botol tersendiri dan botol tersebut ditulis nama masing-masing anak), kemudian

Susunan Pengurus Yayasan Sandhykara Putra TELKOM**Wilayah VII JATIM****Petugas TPA Balita**

1. Ny. Nurmaningsih
2. Ny. Purwaningsih
3. Ny. Muchanan
4. Ny. Atik Haryati
5. Misra